

BAB III

JAMA'AH DARUL MUSLIHIN DI DESA SUMBERGIRANG KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG

A. Sejarah Jama'ah Darul Muslihin Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Di lingkup pondok pesantren wilayah Jawa Tengah, tepatnya kabupaten Rembang nama desa Sumbergirang kecamatan Lasem merupakan desa yang sudah sangat dikenal. Dari silsilah pesantren dan kiayi daerah Lasem desa Sumbergirang merupakan daerah yang di sepuhkan, sebab dari segi sejarah desa Sumbergirang merupakan salah satu tempat utama penyebaran islam pertama kali di daerah Lasem. Letak desa Sumbergirang tidak jauh dari pusat kota Lasem, tepatnya berada di depan Masjid Agung Lasem (biasa disebut Masjid Jami' Lasem) di belakang alun-alun kota Lasem. Desa sumbergirang sekarang ini banyak sekali terdapat pondok pesantren diantaranya; pondok pesantren Fakriyyah yang merupakan pondok pesantren keluarga besar KH. Hamid Pasuruan, pondok pesantren Nailun Najah yang di asuh oleh KH. Sofyan, pondok pesantren al-Wahdah (KH. Hamid Baydowi) yang sekarang di asuh oleh Gus Afas, pondok pesantren al-Hady diasuh KH. Mashadi Abdullah, pondok pesantren Solatiyyah oleh Almarhum KH. Falah, pondok pesantren al-Muyasar

oleh KH. Abdus Somad. Ditempat yang setrategis bagi berkembangnya agama inilah muncul dan berkembang suatu Majelis *Dzikir Waddo'a Wassyifa'* Darul Muslihin, yang di kalangan masyarakat lebih di kenal dengan sebutan Jama'ah Darul Muslihin.

Jama'ah Darul Muslihin mulai muncul dan berkembang di desa Sumbergirang tahun 1999 yang waktu itu masih belum tertata sebagaimana organisasi keagamaan pada umumnya dan belum memiliki tempat tertentu atau *zawiyyah* kalau menurut para pengamal tarekat. Para anggota jama'ah Darul Muslihin dalam mengamalkan dzikir masih sendiri sendiri, sang guru hanya sebatas memberikan ijazah dzikir kepada murid setelah itu sang murid berkewajiban melaporkan bagaimana praktek keseharian dan kesanggupannya dalam mengamalkan dzikir dalam setiap harinya.

Majlis dzikir Darul Muslihin di desa Sumbergirang di dalam mengamalkan dzikir surat al -Fatihah pertama kali dibuka dan di kembangkan oleh bapak Mudiono yang lahir pada tanggal 12 bulan 12 tahun 1959 yang berprofesi sebagai seorang guru, yang pada awalnya dalam mengamalkan dzikir surat al-Fatihah hanya sebatas di kalangan keluarganya, yaitu anak-anak dan istri serta saudara dan kerabat karibnya, dengan maksud utama agar keluarganya lebih dekat dengan Allah SWT dan dapat merasakan keajaiban-keajaiban yang di alaminya berkaitan dengan pengamalan dzikir surat al-Fatihah. Setelah mendapatkan izin dari gurunya yaitu bapak Mas'ad Zainudin

yang juga merupakan pengamal dzikir surat al- Fatihah maka pak Mudiono memberanikan diri untuk membuka dan membagikan amalan dzikir surat al-Fatihah kepada mereka yang menginginkannya.¹

Dalam mengamalkan ritual dzikir surat al-Fatihah tidak ada syarat atau ketentuan khusus siapa-siapa yang boleh mengamalkannya. Seseorang yang mengamalkan dzikir surat al- Fatihah hanya di berikan keharusan untuk mengamalkannya dan melaporkan atau tetap menjalin hubungan dengan guru sebagai seorang pembimbing agar bisa memberikan arahan dan penjelasan yang baik tentang penggunaan dzikir surat al-Fatihah.²

Ijazah dzikir surat al-Fatihah yang di amalkan pak Mudiono sendiri sebenarnya adalah *ijazah berzaqy* yaitu ijazah yang di peroleh lewat mimpi,. waktu itu beliau saat melaksanakan dzikir *laa ilaha illa Allah* bertemu dengan seorang laki-laki yang mengajaknya mengobrol panjang lebar mengenai agama islam dan dikhir pembicaraan beliau di perintah untuk mengisi sebuah garisan “*garisan iki iseni*”. Mendengar hal itu pak Mudiono masih belum memahami apa arti dari mengisi garisan, padahal jika disangkut pautkan dengan agama sama sekali tidak memiliki hubungan sama sekali. Garisan hanyalah sebuah alat yang biasanya di pergunakan untuk membuat

¹ Wawancara dengan Bapak mudiono di rumah beliau, selaku ketua jama'ah Darul Muslihin kec. Lasem kab. Rembang. Hari Sabtu 17/2/2016.

² Wawancara dengan Bapak mudiono, *Ibid.* Hari Sabtu 17/2/2016.

garis yang lurus dan hanya berguna pada saat-saat tertentu seperti dipergunakan anak sekolah pada saat mendapat tugas dari guru bila membuat sebuah gambar tertentu, atau dipergunakan oleh arsitek dalam merancang sebuah bangunan, atau di pergunakan untuk menggambar sesuatu yang lurus, dll. Makna dari garisan belum bisa di pecahkan oleh pak Mudiono sendiri, hingga pada keesokan harinya datang seorang laki-laki bernama pak Mas'ad Zainudin kerumah pak Mudiono dan mengaku kalau pak Mudiono lah yang telah memanggil beliau untuk datang kerumahnya. Padahal menurut pak Mudiono beliau tidak pernah memanggil siapapun kerumahnya apalagi orang yang belum di kenal.³

Bersama dengan pak Mas'ad Zainudin di rumah, pak Mudiono bercerita panjang lebar mengenai mimpi yang di alaminya dan meminta penjelasan mengenai makna dari mimpi yang beliau alami. Pak Mas'ad Zainudin menerangkan bahwa maksud dari garisan yang lurus adalah tentang agama islam. Bahwa dalam agama islam sebagaimana di jelaskan di dalam al-Qur'an adalah agama yang lurus yang memberikan hikmah kepada umat manusia untuk menyelamatkan dirinya dari apa yang telah diperintahkan Allah dan yang menjadi laranganNya. Allah SWT menyebutkan bahwa di dalam agama islam selain ia memberikan al-Qur'an yang agung , Allah juga memberikan tujuh ayat (surat al-Fatihah) kepada Rasul Muhammad

³ Wawancara dengan Bapak mudiono, *Ibid.* Hari Sabtu 17/2/2016.

saw di dalam al-Qur'an, meskipun hanya terdiri dari tujuh ayat yang sangat singkat dan pendek, namun ia (surat al-Fatihah) memiliki kedudukan yang agung dan banyak manfaat,. Sebagaimana di isyaratkan dalam firmanNya, (Q. S. al-Hijr {15}: 87)

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ⁴

Artinya: *“Dan sesungguhnya kami berikan kepadamu tujuh ayat yang di baca berulang-ulang (surah al- Fatihah) dan al-Qur'an yang agung”* .

Sebagaimana hadits, diriwayatkan oleh Ali bin Abu Thalib r.a. bahwa Rasulullah saw bersabda:

مَنْ قَرَأَ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ فَكَأَنَّمَا قَرَأَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَالزَّبُورَ وَالْقُرْآنَ⁵

Artinya: *“Siapa yang membaca Fatihatul-Kitab (al-Fatihah), maka seakan-akan dia telah membaca taurat, injil, zabur dan al-Furqan (al-Qur'an)”* .

Sebagaimana yang dikatakan Saiyyidina Ali bin Abi Thalib,”
Sesungguhnya semua yang ada di dalam al-Qur'an terdapat dalam al-Fatihah dan semua yang ada di dalam al-Fatihah terdapat dalam basmallah dan semua yang berada di dalamnya (basmallah) terdapat

⁴ Al-qur'an, terjemahan Departemen Agama RI, Juz 14. Ibid. hlm. 216.

⁵ Imam Jalaludin Abdurrahman bin Abu Bakar as-Suyuti, *ad-Durul Manshur fi Tafsiril Ma'shur*, Lebanon: Beirut. Darul Kitab Alamiyah. 1992. hlm. 24.

*dalam huruf ba' dan semua yang berada pada huruf ba' terdapat dalam titiknya dan aku adalah titik di bawah huruf ba'.*⁶

Sehingga dari keterangan pak Mas'ad Zainudin tersebut, dia dapat mendapatkan keterangan bahwa makna yang terkandung dari “*garisan iku iseni*” adalah surat al-Fatihah. Hal itu sebagaimana telah di terangkan pada al-Qur'an Nul Karim pada ayat ke-enam surat al-Fatihah yang mengisyaratkan “jalan lurus Ilahi” dan berkata:

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ⁷

Artinya: “*Tunjukilah kami jalan yang lurus*”

Sebagaimana telah di terangkan dalam ayat sebelumnya hamba memohon pertolongan dari Allah SWT, sedangkan pada ayat ini kita meminta hidayah (petunjuk atau bimbingan) dariNYa, agar kita selalu selalu berada pada jalan yang lurus, jalan yang benar, jalan yang membawa pada kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan di akhirat.

Beberapa poin penting yang bisa di ambil dari ayat ke-6 sebagaimana di jelaskan oleh Muhammad Alcaff dalam buku *Dzikir al-Fatihah*, ialah,⁸

⁶ Muhammad Alcaff, *Dzikir al-Fatihah*, hlm. 41.

⁷ Al-qur'an, *terjemahan Depertemen Agama RI, Juz 1*, hlm. 3.

⁸ Muhammad Alcaff, *Dzikir al-Fatihah*, hlm. 111-114.

1. Dalam lima ayat pertama surat al-Fatihah disebutkan masalah tauhid dan hari kemudian, sedangkan pada ayat ini di singgung masalah hidayah yang merupakan salah satu dimensi kenabian. Dengan urutan ini, surat al-Fatihah mengisyaratkan dasar-dasar agama.
2. Hidayah itu ada dua macam; *hidayah takwini* yaitu Allah membimbing mahluk menuju tujuan utamanya berdasarkan hukum atau ketentuan yang ada di alam sehingga mereka mencapai pertumbuhan dan kesempurnaan dan *hidayah tasy'i* yaitu terkadang Allah membimbing manusia melalui pengutusan para nabi dan penurunan kitab suci.
3. Memohon kepada Allah siang malam supaya diberi hidayah. Sebab di satu sisi hidayah itu memiliki berbagai jenjang dan derajat, dan jalan kesempurnaan yang dilalui manusia itu berkesinambungan hingga tak terbatas. Maka, kita memohon untuk di perbanyak derajat hidayah kita. Oleh karena itu, nabi dan wali-wali Allah pun meminta hidayah yang banyak dari Allah, meskipun mereka tak pernah berfikir untuk berbuat dosa, apalagi sengaja melakukannya. Sebab mereka adalah orang-orang yang maksum (terjaga dari dosa dan kesalahan). Disisi lain kita yang manusia biasa (tidak ma'sum) sangat rentan terhadap kesalahan dan penyimpangan, oleh karena itu kita harus selalu memohon pertolongan dan hidayah dari

Allah SWT. Berkaitan dengan tunjukilah kami jalan yang lurus.

4. Setiap orang pasti memilih suatu jalan dalam hidupnya; terkadang memilih jalan hawa nafsu, terkadang jalan setan, terkadang jalan tiran, dan terkadang jalan orang-orang yang dimurkai dan jalan orang-orang yang sesat. Namun al-Qur'an menghendaki supaya kita memilih jalan yang terbaik dan tersingkat (instan) yaitu jalan yang lurus sehingga kita lebih cepat sampai pada tujuan serta kebahagiaan dan kita tidak saling menyimpang dari jalan kebenaran.⁹

Setelah mendapatkan mendapatkan ijazah tersebut pak Mudiono mengamalkannya secara rutin setiap harinya, dan pada hari yang ke-7 sebelum memulai dzikir surat al-Fatihah beliau meniatkan dalam hatinya ingin bertemu dengan nabi Muhammad saw dan saat melaksanakan dzikir al-Fatihah mendapatkan sebuah isyarat seorang laki-laki datang dan mengajak bersalaman, yang pak Mudiono meyakini bahwa Beliau adalah nabi Muhammad saw.

Setelah pelaksanaan dzikir pada hari yang ke-41 pak Mudiono kembali mendapatkan sebuah isyarat, seorang laki-laki datang dan memberikan sebuah *beton 1 wakul* dan berkata "*beton iku isi*". Setelah mendapatkan isyarat itu pak Mudiono masih belum memahami artinya

⁹ Muhammad Alcaff, *Dzikir al-Fatihah*, hlm. 111-114.

sehingga dia “*sowan*” (berkunjung) kepada gurunya yaitu pak Mas’ad Zainudin dan beliau mendapatkan jawaban bahwa maksud dari “*beton iku isi*” yaitu “*lebeti di toto seng maton yen dzikir iki*” (hati ditata ketika mengamalkan dzikir surat al-Fatihah ini). Kata-kata itu bisa diartikan ketika mengamalkan dzikir surat al-Fatihah maka seseorang harus selalu menjaga hatinya jangan sampai hatinya terkotori dengan fikiran-fikiran negatif dan jangan membiarkan terjebak dengan keinginan-keinginan hawa nafsu. Seseorang yang mengamalkan dzikir surat al-Fatihah biasanya memiliki keistimewaan yaitu do’anya mudah dikabulkan oleh Allah.¹⁰

Setelah dia rutin mengamalkan dzikir surat al-Fatihah kebanyakan dari teman-teman yang seprofesi sebagai guru mulai tertarik dan memohon untuk diperkenankan ikut mengamalkan dzikir surat al-Fatihah. Ditambah lagi banyak dari orang-orang yang merasa sakit datang meminta do’a dan sekaligus meminta untuk di berikan amalan surat al-Fatihah. Sehingga lama-kelamaan teman-teman dan pasien pak Mudiono saling “*getok tular*” tentang pengamalan dzikir surat al-Fatihah sehingga semakin lama anggota pengamal dzikir surat al-Fatihah semakin banyak, dan akhirnya di bentuklah suatu majlis

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Mudiono, *Ibid.* Hari Sabtu 17/2/2016

Dzikir Waddo'a wassyifa' Darul Muslihin atau yang sering disebut Jama'ah Darul Muslihin.¹¹

Dalam asumsi para jama'ah pada awal terbentuknya Majelis Dzikir Darul Muslihin sering di hubungkan dengan tarekat tertentu yang di ikuti oleh pak Mudiono, sebagaimana pembacaan dzikir pada tarekat tertentu. Akan tetapi untuk kegiatan dzikir surat al-Fatihah, menurut pak Mudiono tidak ada hubungannya dengan tarekat manapun karena dia sendiri bukan termasuk murid dari tarekat, sehingga pak Mudiono menyampaikan bahwa ritual dzikir surat al-Fatihah ini bukan sebagai aplikasi dari tradisi tarekat, namun di maksud sebagai media dakwah kepada masyarakat dengan harapan bisa lebih berkembang dan bermanfaat kepada keluarga dan masyarakat pada umumnya.¹²

Dakwah yang di maksud dimana dzikir al-Fatihah sebagai ritualnya adalah dakwah untuk menambahkan dan meningkatkan ketakwaan seorang hamba kepada Rabbnya, dengan selalu mengingatkannya dan mendidik hati agar senantiasa dijaga kekhusyu'annya. Karena orientasinya adalah kepentingan meningkatkan ketaqwaan dan mendidik hati jama'ah, maka untuk mempermudah dan untuk menambah ketertarikan umat pada majlis Pak Mudiono menambahkan

¹¹ Wawancara dengan Bapak Mudiono di rumah beliau, selaku ketua jama'ah Darul Muslihin kec. Lasem kab. Rembang. Hari Sabtu 12/3/ 2016

¹² Wawancara dengan Bapak Mudiono, *Ibid.* Hari Sabtu 12/3/ 2016

mengaji pemaknaan kitab *Khazhinatul Asrar*, dan pelatihan melihat dan merasakan aura¹³.

Maka dari proses dakwah tersebut, hasil yang di harapkan selain dari bertambahnya ketakwaan dan terdidiknya hati, diharapkan pula perubahan sikap dan prilaku yang muncul setelah mengikuti majlis dzikir surat al-Fatihah. Dengan berperilaku sebagaimana yang di perintahkan Allah dan di contohkan oleh Rasulullah saw. Dan hal ini di tegaskan oleh beliau hampir di setiap pertemuan agar dalam melaksanakan dzikir surat al-Fatihah selalu menghadirkan hati yang paling dalam secara sungguh-sungguh.¹⁴

Fungsi lain yang beliau tekankan, yang melatar belakangi terbentuknya majlis dzikir Darul Muslihah adalah bahwa faktor hati/*qalbu* yang selalu *bertaqarrub* kepada Allah yang akan memberikan jaminan dan keselamatan dunia dan akhirat. Sedangkan harapan dari pak Mudiono bagi kepentingan sosial adalah ingin bisa membantu masyarakat yang mengalami kesusahan maupun sakit

¹³ Aura adalah sebuah biasan cahaya yang keluar dari tubuh manusia, aura tidak dapat dilihat dengan pandangan mata biasa yang belum terlatih untuk melihat aura, aura timbul karena pancaran dari tubuh etherik manusia dan aura membias ke luar tubuh secara alami. sehingga tubuh fisik manusia di selimuti pancara aura.

¹⁴ Pengajian rutin setiap malam sabtu

dengan pengobatan menggunakan media air yang telah di bacakan dzikir surat al-Fatihah.¹⁵

Mengenai silsilah dzikir surat-Fatihah sendiri mulai dari pak Mudiono, diambil dari pak Mas'ad zinudin, di peroleh dari KH. Zainudin Lasem, diperoleh dari KH. Mudhofar Sarang, diperoleh dari KH. Hamid Pasuruan.

DAFTAR JAMA'AH

DARUL MUSLIHIN DS. SUMBERGIRANG KEC. LASEM

KAB. REMBANG

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Drs. Ma'ad Zainudin	66 Tahun	S1	Pengawas SMA
2.	Drs. Mudiono	57 Tahun	S1	Guru (PNS)
3.	Dra. Endang Kusma Wati	52 Tahun	S1	Guru (PNS)
4.	Zainuri S.Ag	63 Tahun	S1	Guru (PNS)
5.	Sukardono S.Pd	57 Tahun	S1	Guru (PNS)
6.	Maskuriatun S.Pd	53 Tahun	S1	Guru (PNS)
7.	Fatoni	57 Tahun	SMA	Wirausaha
8.	Nurkumayyah S.Pd	56 Tahun	S1	Guru (PNS)
9.	Didik Apriyadi S.Pd	53 Tahun	S1	Guru (PNS)

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Mudiono, *Ibid.* Hari Sabtu 12/3/ 2016

10.	Sri Rahayu S.Pd	49 Tahun	S1	Guru (PNS)
11.	M. Shoreh S.Ag	61 Tahun	S1	Guru (PNS)
12.	Muslimah Hariani S.Pd	53 Tahun	S1	Guru (PNS)
13.	Shodikin	61 Tahun	PGA	Guru (PNS)
14.	Amin Sucepto BA	63 Tahun	S1	Guru (PNS)
15.	Endang Rustiana	56 Tahun	S1	
16.	Sutadi AS	60 Tahun	S1	Pendiri SMP & perangkat desa
17.	Wiji Kamna	59 Tahun	SMP	
18.	Wahyudi	62 Tahun	SMA	PJKA
19.	Iis Faizzah	56 Tahun	SMA	Wirasuasta
20.	Hartono	60 Tahun	SMP	Sopir
21.	Kasmudi	64 Tahun	SMA	Montir
22.	Sulhan S.Ag	62 Tahun	S1	Guru (PNS)
23.	Sunarti S.Ag	57 Tahun	S1	Guru (PNS)
24.	Akuanto S.Ag	55 Tahun	S1	Guru (PNS)
25.	Ana Uzlifah S. Pd	55 Tahun	S1	Guru (PNS)
26.	Marsidi S. Pd	57 Tahun	S1	Guru (PNS)
27.	Mustain	52 Tahun	SMA	Wirasuwasta
28.	Mustofa	47 Tahun	SMA	Wirasuwasta
29.	Sahari S. Pd	45 Tahun	S1	Guru (PNS)
30.	Suprihadi M. Pd	42 Tahun	S2	Dosen
31.	Faizin K	35 Tahun	SMA	Bengkel

32.	Faizin Net	35 Tahun	SMA	Wirasuwasta
33.	Andre	36 Tahun	SMA	Sales
34.	Ahmadun	40 Tahun	SMA	Wirasuwasta
35.	A.Zakar	34 Tahun	SMA	Wirasuwasta
36.	Suyono	56 Tahun	S2	Kepala SMP
37.	Amin	39 Tahun	SMA	Sales
38.	Karman	40 Tahun	SMA	Wirasuwasta
39.	Andi P	38 Tahun	SMA	Wirasuwasta

B. Ajaran dan Tatacara Dzikir Jama'ah Darul Muslihin

Ajaran-ajaran yang ada dan di tekankan di Majelis dzikir Darul Muslihin sebenarnya hampir sama dengan ajaran-ajaran pokok pada pondok pesantren maupun tarekat pada umumnya. Diantaranya yaitu:

1. Pentingnya bersandar kepada Allah SWT

Diterangkan hendaknya ketika seseorang mengamalkan atau berbuat amal kebaikan janganlah menjadikan dirinya sebagai sandaran bahwa dia mampu melakukan amal kebaikan tersebut, karena hakekatnya manusia mampu melakukan suatu amal perbuatan adalah karena Allahlah yang menghendaknya, manusia hanyalah sebagai perantara dari apa yang dikehendaki Allah.

Manusia hanya meminta dan berusaha sedangkan masalah hasilnya itu terserah Allah, sehingga ketika

permintaan atau hajad kita terkabul maka sesungguhnya itu adalah hak mutlak Allah untuk mengabulkannya. Ibadah seseorang tidak dapat menjamin masuk surga, dan kemaksiatan juga tidak membuat seseorang masuk neraka. Iman dan kufur, masuk surga atau neraka adalah karena anugerah (*fadl*) Allah dan keadilan Allah semata. Taat dan maksiat hanyalah merupakan alamat bagi orang yang akan masuk surga atau neraka. Disini yang perlu kita yakini agar kita selalu yakin dan tetap berusaha untuk melakukan amal yang terbaik adalah bahwa Allah tidak pernah menyalahi janjinya.¹⁶

2. Memperbanyak dzikir

Pak Mudiono menjelaskan, yang diambil dari keterangan kitab *Khazinatul Asrar* bahwa dzikir adalah salah satu amalan yang paling utama dari pada amalan-amalan yang lain, karena amalan dzikir pada dasarnya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak terbentur oleh waktu dan keadaan apapun. Dzikir menjadi amalan yang bisa dilakukan tanpa diketahui oleh orang lain, dan hanya Allah lah yang mengetahuinya sehingga hal itu bisa menjaga kadar keikhlasan kita ketika melakukan dzikir. Amalan dzikir sendiri menjadi amal yang lebih utama dari

¹⁶ Mengaji rutin setiap malam sabtu

pada shodaqoh, karena shodaqoh itu siapa saja bisa melakukannya walaupun orang kafir sekalipun.¹⁷

3. Jangan memelihara Nafsu

Sebagai orang yang mengamalkan dzikir surat al-Fatihah hendaknya selalu menjaga dirinya dari berbuat dosa, menjaga pikirannya agar selalu berfikiran positif terhadap segala sesuatu karena ibarat seorang yang mencari ilmu itu seperti sebuah gelas. Jikalau gelas itu telah penuh maka tidak akan bisa di isi oleh air kembali karena airnya akan luber dan terbuang. Pikiran seseorang juga seperti gelas tersebut jika seseorang telah merasa baik atau lebih baik dari orang lain, maka orang itu akan sulit untuk menerima pelajaran ataupun nasehat karena dia sudah merasa bahwa dirinya benar, dan orang lain lebih buruk dari pada dirinya. Akan lebih baik jika seseorang itu memperhatikan apa yang di katakan orang selama hal itu baik seperti sebuah pepatah “*dengarkan lah jika hal itu benar walaupun itu dikatakan oleh anak kecil sekalipun*”.¹⁸

¹⁷ Mengaji rutin setiap malam sabtu

¹⁸ Pengajian rutin setiap malam sabtu

4. Menjaga emosi dan menjaga lisan

Sebagai seorang yang telah mengamalkan dzikir surat al-Fatihah harus selalu menjaga lisannya, karena lisan mereka yang selalu menyebut asma Allah dikawatirkan ketika berbicara sembarangan atau menggunjing seseorang akan di kabulkan oleh Allah. Setiap apa yang di ucapkan oleh orang yang mengamalkan dzikir surat al-Fatihah adalah ibarat do'a dan setiap do'a pasti di ijabahi oleh Allah. Hanya saja tidak setiap do'a dikabulkan oleh Allah, dan tentang waktunya juga terserah Allah.¹⁹

5. Melanggengkan silaturahmi

Sebagaimana hadits Rasulullah saw

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ
يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ (رواه البخاري)²⁰

Artinya: Dari Anas bin Malik ra, bahwa Rasulullah saw bersabda: “*barangsiapa yang ingin diluaskan rizkinya*

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Mudiono, mas Andre dan bapak Tony Jaya, dirumah bapak Mudiono selaku ketua jama'ah Darul Muslihah kec. Lasem kab. Rembang. 25/ 3/2016

²⁰ Imam Ibn Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Barzaibah bin al-Bukhari “*Shahih Bukhari*”, Juz 8, *Ibid.* hlm. 14.

dan dipanjangkan umurnya (kebaikannya) maka bersilaturahmilah. (HR. Al-Bukhari)

Dalam Majelis Darul Muslihin juga di terangkan bahwa sebagai sesama muslim silaturahmi sangatlah penting karena untuk menjaga kebersatuan umat. Ditambah lagi bagi seorang murid Jama'ah Darul Muslihin karena dengan sering bertemu, guru akan tahu bagaimana perkembangan seorang murid, dan dalam memberikan arahan dan pelajaran yang lebih lanjut akan lebih mendorong kemajuan seorang murid untuk lebih dekat dengan Allah.²¹

6. Menjaga kekhusyu'an Shalat

Untuk bisa mencapai *Khusyu'*, seseorang harus melakukan hal-hal sebagai berikut;

- a. Tenang anggota tubuhnya, hati merasa tenang dan merasa seolah-olah ada dihadapan Allah.
- b. Hati merasa takut dan hati-hati terhadap semua kelakuannya, dengan selalu mengagungkan Allah. Hatinya selalu takut terhadap siksa Allah.

²¹ Pengajian rutin malam sabtu

- c. Mengharap dengan mantap dan yakin semua amal perbuatan dan ibadah shalatnya diterima disisi Allah, dan mengharap pahala Allah.
- d. Malu kepada Allah, karena merasa tidak bisa menjalankan adab shalat, yaitu selalu ingat kepada Allah.
- e. *Hudlur al-Qolb*, yaitu shalat dengan badan dan hati, semuanya hanya tertuju pada Allah, bukan kepada mahluk.
- f. Memanfaatkan shalat sebagai tempat bermunajat kepada Allah SWT. Sehingga setiap ayat dan do'a yang dilafadhkan harus dihayati dan dipahami makna kandungannya.²²

7. Pemanfaatan Air

Tubuh manusia sebagian besar terdiri dari air, oleh karena itu maka perbaiki dan hiasilah tubuh dengan air yang baik, yaitu air yang telah di bacakan ayat-ayat Allah kepadanya. Sehingga tubuh menjadi tubuh yang terdiri dari hal-hal yang baik yang nantinya akan memunculkan hal-hal yang baik pula. Seperti penelitian yang di lakukan oleh ilmuan jepang Masaru Emoto yang letah meneliti

²² Pengajian rutin malam sabtu

tentang air yang di berikan perkataan negatif dan air yang di berikan perkataan positif. Dari penelitian itu di buktikan bahwa air yang di bacakan perkataan baik maka di dalamnya akan terbentuk suatu kristal-kristal yang sempurna, sedangkan air yang di bacakan suara negatif di dalam air itu akan terbentuk suatu bentuk yang tidak karuan (tidak berbentuk apa-apa) dan akan merusak susunan dan kandungan yang ada di dalam air.²³

Dari penelitian itu dapat di simpulkan bahwa air yang di bacakan perkataan positif akan membentuk kristal yang sempurna, apalagi tubuh yang sebagian besar terdiri dari air, tentu saja jika di bacakan perkaatan yang positif/bacaan ayat-ayat suci yang sempurna keindahannya, pasti akan memberikan efek yang menyehatkan bagi tubuh.

8. Menjaga kesehatan fisik

Fisik adalah tubuh yang menopang ruh dan dengannya lah seseorang bisa beribadah dan mendekati diri kepada Allah,. Kesehatan fisik manjadikan

²³ Wawancara dengan Bapak Mudiono, mas Andre dan bapak Tony Jaya, dirumah bapak Mudiono selaku ketua jama'ah Darul Muslihin kec. Lasem kab. Rembang. 25/ 3/2016.

terlaksananya apa yang di perintahkan oleh Allah untuk dilakukan.

Jagalah kesehatan fisik dengan ber-olah raga yang di dalam olah raga itu tetap mengingatkan Allah dan mengalirkan energi dzikir kita di dalamnya, salah satu olah raga itu adalah latihan pernafasan Mahatma.²⁴

Selain dari ajaran diatas, terdapat ajaran yang menyangkut bagaimana tatacara dalam berdzikir surat al-Fatihah ?, Diantaranya,,²⁵

1. Melakukan wasilah/ hadharah kepada
 - a. Rasulullah saw, keluarga dan para sahabat
 - b. KH. Hamid Pasuruan
 - c. KH. Mudhofar Sarang
 - d. KH. Zainudin Lasem
 - e. Kepada Pak Mas'ad Zainudin
 - f. Kepada para Kyai yang telah meninggal
 - g. Leluhur-Leluhur dari keluarga jama'ah

²⁴ Pengajian rutin malam sabtu

²⁵ Tidak ada catatan mengenai tatacara dzikir surat al-Fatihah, hal ini diperoleh dari wawancara dan observasi di majlis dzikir Darul Muslihin.

2. Mengirim hadiah al-Fatihah kepada keluarga yang masih hidup, semoga di berikan hidayah dan keselamatan jasmaniah dan ruhaniah
3. Mengirim hadiah al-Fatihah bagi mereka keluarga atau orang yang sedang sakit
4. Membaca **مُقَدِّمَةٌ** sebelum dzikir surat al-Fatihah

“Ya Allah kanti kudrat iridat panjenengan kawulo nyuwun ruh hipun surat al-Fatihah manunggal dateng jiwa raga kawulo lan ndadosake (menyebutkan hajat).....Ya Allah, ya Allah kanti fadhilahipun surat al-Fatihah parengono.....(menyebutkan hajat).....Ya Allah, Ya Allah kanti fadhilahipun al-Fatihah ya Allah parengono Ya Allah kanti ridonipun panjenengan”.

5. Membaca surat al-Fatihah 100 X
6. Membaca **مُقَدِّمَةٌ** tahlil *“Ingsun tulis kalimat Laa ilaha illah Allah dumateng jiwa raga kawulo mugi ndadosaken jembare ati, sempurnane iman, lan selamat dateng dunia lan akhirat”*
7. Membaca tahlil
8. Melafadkan *Laa ilaha illa Allah* dengan suara lirih (pelan) 100 kali
- 9.

10. Membaca do'a al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدًا يُؤَاتِي نِعْمَهُ
 وَيُكَافِي فِيءَ مَرْيَدِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِ بَيْتِهِ
 وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ الْمُعْظَمَةِ وَالسَّبْعِ الْمَثَانِي أَنْ
 تَفْتَحَ لَنَا بِكُلِّ خَيْرٍ. وَأَنْ تَتَفَضَّلَ عَلَيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ. وَأَنْ تُعَا مِلْنَا مُعَا
 مَلَتِكَ لِأَهْلِ الْخَيْرِ. وَأَنْ تَجْعَلَنَا مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ. وَأَنْ تَحْفَظَنَا فِي أَدْيَانَا
 نِنَا وَأَنْفُسِنَا وَأَوْلَادِنَا وَأَهْلِينَا وَأَصْحَابِنَا وَأَحِبَّائِنَا مِنْ كُلِّ مِحْنَةٍ وَفِتْنَةٍ
 وَبُؤْسٍ وَضَيْرٍ. إِنَّكَ وَلِيُّ كُلِّ خَيْرٍ. وَمُتَفَضِّلٌ بِكُلِّ خَيْرٍ. وَمُعْطٍ لِكُلِّ
 خَيْرٍ. يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَ
 صَحْبِهِ وَسَلِّمْ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

“Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji bagi Allah yang menguasai seluruh alam. Yang memberikan kenikmatan dan menyukupi seluruh makhluk. Semoga shalawat dan salam tercurah pada nabi Muhammad saw dan keluarganya. Yaa Allah sesungguhnya kami memohon kepadaMu dengan hak keagungan surat al-Fatihah dan bukannya pada kami setiap kebaikan. Dan anugerahkanlah pada kami dengan segala kebaikan. Dan perlakukanlah kami sebagaimana Engkau perlakukan orang-orang yang ahli dalam kebaikan (orang-orang yang baik). Dan semoga Engkau menjadikan kami termasuk orang-orang yang baik. Dan semoga Engkau menjaga agama kami, diri kami, anak-anak kami, keluarga kami, sahabat-sahabat kami dan orang yang kami cintai dari bencana, fitnah, celaka dan bahaya. Sesungguhnya Engkau yang mengurus setiap kebaikan. Dan yang memberi anugerah pada setiap kebaikan. Dan yang memberi pada

setiap kebaikan. Wahau dzat yang maha penyayang. Semoga shalawat salam tercurah pada junjungan kita nabi Muhammad dan keluarga serta sahabatnya. Segala puji bagi Allah yang menguasai seluruh alam”.

11. Mengkaji kitab *Khazinatul Asrar*²⁶

C. Kekhasan Dari Jama’ah Darul Muslihin

Sebagaimana yang di praktekkan pada setiap perkumpulan atau acara yang di lakukan Jama’ah Majlis Dzikir Darul Muslihin, yang menjadikan kekhasan dari Majlis ini adalah pada tingkatan pengamalan surat al-Fatihah, pada proses pelaksanaan dzikir, dan fungsi kegunaan dari surat al-Fatihah.

Pada tingkatan pengamalan dzikir surat al-Fatihah di bagi dalam tiga tingkatan,²⁷

Pada tingkat pertama, setelah seorang murid bersedia untuk mengikuti dzikir surat al-Fatihah, murid akan di berikan ijazah surat al-Fatihah beserta do’a surat al-Fatihah yang

²⁶ Kitab *Khazinatul Asrar* adalah kitab karangan Sayid Muhammad Haqqi an-Nazili, yang berisi tentang amalan-amalan sunnah, berupa wirid-wirid khusus beserta fadhilah-fadhilahnya.

²⁷ Observasi penulis selama desember 2015 sampai akhir bulan maret 2016, yang diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan sebagian jama’ah bahwa hal tersebut di lakukan sebagai bentuk pengalaman mereka berdasarkan dzikir yang mereka lakukan. Hasil wawancara 25/3/ 2016.

nantinya akan di amalkan sendiri oleh murid secara individu di rumah selama 41 hari tanpa terputus, dan apabila terputus di salah satu hari sebelum 41 hari maka harus di mulai lagi pada hari pertama. Pada waktu sebelum 41 hari, murid belum di perbolehkan bergabung dengan kegiatan jama'ah di tempat perkumpulan atau dalam bahasa tarekah disebut *zawiyyah*. Selama pengamalan surat al-Fatihah setiap murid harus sering berkonsultasi atau bersilaturahmi dengan guru atau pembimbing guna memberikan pengarahan dan bimbingan.²⁸

Pada tingkat kedua, setelah murid menyelesaikan dzikir 41 hari, maka di perbolehkan mengikuti dzikir bersama dengan jama'ah yang lain, disitu murid di berikan pelajaran bagaimana cara penggunaan dari dzikir surat al-Fatihah yaitu dengan tetap mengamalkan dzikir al-Fatihah 100 kali sehari sebagaimana tahap awal, di tambah lagi 44 kali dzikir al-Fatihah yang di pisah pisah 11 kali, 11 kali sehingga berjumlah 44. Ketika membaca 11 kali di bacakan niat atau **مُقَدِّمَةٌ** dzikir al-Fatihah sebagaimana yang telah di ajarkan sebelumnya.²⁹

Dzikir surat al-Fatihah 44 kali ini dibaca atau di pergunakan ketika seseorang sedang memiliki hajad tertentu,

²⁸ Wawancara dengan Bapak Mudiono, *Ibid.* Hari Sabtu 12/3/ 2016.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Mudiono, *Ibid.* Hari Sabtu 12/3/ 2016.

seperti untuk mendo'akan orang yang sakit, memberi pagar pada rumah, pengobatan, meruqiah atau mengusir jin, mengabulkan hajad, dll segala sesuatu yang baik.³⁰

Pada tingkatan kedua ini juga di ajarkan bagaimana cara melihat dan mendeteksi aura³¹ negatif maupun aura positif yang ada pada seseorang maupun pada tempat-tempat tertentu. Pada tingkatan ketiga seorang murid di berikan pelajaran untuk selalu meningkatkan dzikir surat al-Fatihah secara istikomah di setiap waktu shalat, tepatnya 30 kali setelah shalat subuh, 25 kali setelah shalat zhuhur, 20 kali setelah shalat ashar, 15 kali setelah shalat magrib, 10 kali setelah shalat isyak.

Kekhasan Majlis Dzikir Darul Muslihin di lihat dari proses pelaksanaan dzikirnya, dimulai dari apa yang telah di sampaikan pak Mudiono yaitu bahwa bagi mereka yang telah mengamalkan dzikir surat al-Fatihah maka status mereka semua adalah sama, tidak ada yang lebih unggul dari pada yang lain. Dalam pelaksanaan dzikir al-Fatihah, jama'ah di usahakan duduk melingkar dan di bagi tugas mulai dari pak

³⁰ Wawancara dengan Bapak Mudiono, *Ibid.* Hari Sabtu 12/3/ 2016.

³¹ Dalam enslikopedi bebas Aura bisa ber-arti cahaya dari manusia, pancaran energi yang sudah ada, yang mengelilingi makhluk hidup, Aura ini berbentuk radiasi warna halus yang mengelilingi makhluk hidup dan Setiap warna menandakan getaran tertentu yang memiliki arti yang berbeda.

Mudiono yang membuka majlis dengan ucapan do'a dan al-Fatihah, dilanjutkan oleh salah satu anggota yang lain membaca washilah atau hadlarah dan memimpin ritual dzikir surat al-Fatihah. Dilanjutkan dengan anggota yang lain membacakan tahlil, dan ketika sampai lafad *laa ilaha illa Allah* di pimpin oleh pak Mudiono baru setelahnya di kembalikan kepada yang memimpin tahlil. Pada urutan acara yang selanjutnya yaitu pembacaan do'a al-Fatihah dan mengkaji kitab *Khazinatul Asrar* juga di sampaikan oleh jama'ah yang lain lagi dan itu biasanya tidak pasti siapa-siapa yang harus memimpin.³²

Kekhasan dari Majlis Darul Muslihin dilihat dari kegunaan dan fungsi dzikir surat al-Fatihah yaitu, sangat beragam sesuai dengan apa yang menjadi hajatnya, Diantaranya;

1. Dalam hajat penyembuhan orang yang sakit

Dzikir al-Fatihah dalam penggunaannya untuk menyembuhkan orang yang sakit praktiknya bisa menggunakan dengan media air maupun langsung di tujukan kepada orang yang sakit. Dengan media air, praktiknya pertama-tama sediakan air,

³² Wawancara dengan Bapak Mudiono, *Ibid.* Hari Sabtu 12/3/ 2016

setelah itu diawali dengan membaca do'a (surat al-Falaq, surat an-Nas, dan surat al-Fatihah) dilanjutkan membaca mukhadimah sebagaimana telah diajarkan diatas (*"Ya Allah kanti kudrat irodad panjenengan kawulo nyuwun ruh hipun al-Fatihah manunggal dateng jiwa raga kawulo lan ndadosaken obat marang si jabang bayine..... ya Allah kanti fadhilahipun al-Fatehah parengono obat marang(di sebutkan organ tubuh yang sakit).....Ya Allah kanti Ridhonipun Panjenengan*). Pembacaan surat al-Fatihah sebanyak 44 kali dibagi 4 yaitu 11 kali dibacakan mukhaddimah, 11 kali dibacakan mukhaddimah, setelah sampai yang ke 44 kali dilanjutkan dengan dzikir *Laa ilaha illa Allah* di lanjutkan dengan tangan di taruh di atas air dengan menahan nafas dan ber-dzikir *Allah Allah Allah* di dalam hati dan di tekankan ke dalam air. Ketika tidak menggunakan media air, dzikir dilakukan dengan memfokuskan fikiran pada nama dan alamat dari orang tersebut.³³

³³ Wawancara dengan Bapak Mudiono, *Ibid.* Hari Sabtu 12/3/ 2016.

2. Dalam hajat memberi pagar rumah

Dalam pelaksanaannya sama dengan penyembuhan pada orang sakit sebagaimana di sebutkan diatas, hanya saja pada penutup praktiknya yaitu ketika menahan nafas dan berdzikir *Allah Allah Allah* tidak menekankan tangan pada air tetapi pada tembok-tembok rumah.³⁴

Sebagaimana yang di praktikkan jama'ah Darul Muslihin, sesungguhnya sangat banyak keutamaan, manfaat dan kasiat dari surat al-Fatihah tidak hanya apa yang telah di sebutkan di atas, adapun keutamaan atau kasiat lainnya dari surat al-Fatihah yaitu,³⁵

- a. Apabila dibaca satu kali ketika hendak tidur, di tambah dengan membaca surat al-Ikhlas 1 kali, surat al-Falaq 3 kali, dan di tambah dengan membaca surat surat an-Nas 1 kali, Insyah Allah selama semalam itu di hindarkan dari sesuatu yang tidak di inginkan kecuali mati

³⁴ Wawancara dengan Bapak Mudiono, *Ibid.* Hari Sabtu 12/3/ 2016.

³⁵ Kurdi Ismail Haji ZA., *Rahasia Kalamullah*, hlm. 128.

- b. Apabila dibaca 41 kali setelah shalat sunnah qobliyah subuh (dibaca secara kontinyu), maka Allah akan memberikan kelapangan rizki, di hindarkan dari kefakiran dan hidupnya serba cukup, jika punya hutang maka hutangnya akan terbayar, jika menngidap sakit yang sukar di sembuhkan maka Allah akan menyembuhkan, Jika dalam perantauan, maka di dalam perantauannya akan dimulyakan dan segani oleh masyarakat.
- c. Apabila dibaca 7 kali setiap shalat fardhu maka Allah akan selalu melimpahkan kebaikan kepadanya dan di hindarkan dari kesusahan mencari nafkah sehari-hari. Segala yang di usahakan akan memperoleh hasil yang memuaskan dan akan menjadi orang yang selalu beruntung.
- d. Apabila dibaca 20 kali setelah shalat fardhu maka Allah akan menjaganya dari bahaya sihir, santet, teluh dan senjata-senjata halus lainnya.
- e. Apabila dibaca 40 kali pada air (setiap satu kali di hembuskan ke air tersebut), dan

dihusabkan pada wajah yang sakit panas, Insya Allah sakitnya akan sembuh.

- f. Bila ditulis di piring kemudian di lunturkan dengan air lalu di minumkan kepada orang yang sedang kebingungan atau terkena gangguan mental insya Allah akan hilang kebingungannya, dan pikiran akan kembali tenang, jiwanya menjadi bersih kembali.
- g. Apabila ada orang di borgol tangannya lalu di bacakan 121 kali, setelah itu rantai borgol di ludahi 10 kali, insya Allah setelah tangan di gerakkan maka rantai itu akan putus dengan sendirinya.³⁶

³⁶ Kurdi Ismail Haji ZA., *Rahasia Kalamullah*. hlm. 128.